

Peran Transparansi Informasi Dalam Memoderasi Pengaruh Agresivitas Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Alivia Putri Rahma¹, Rieke Pernamasari², Deden Tarmidi³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana

¹Aliviaputri922@gmail.com, ²rieke.pernamasari@mercubuana.ac.id; ³deden.tarmidi@mercubuana.ac.id

Abstract

This study aims to determine whether there is an effect of Tax Aggressiveness and Profitability on Firm Value with Transparency as a moderating variable. The population in the study were companies listed of 10 State-Owned Enterprises (BUMN) which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2020. The sampling technique used purposive sampling method and data used in this research is secondary data. The data analysis used moderated regression analysis (MRA) test using SPSS statistic 25. The results of this study indicate that tax aggressiveness and Profitability have no effect on firm value, transparency weakens the effect of tax aggressiveness on firm value, and transparency strengthens the effect of return on equity on firm value. These results provide practical implications so that management increases the level of information transparency to the public, especially investors, so that it can assist in making investment policies.

Article Received:

June 22nd, 2023

Article Revised:

June 30th, 2023

Article Published:

June 30th, 2023

Keywords:

Tax Aggressiveness,

Profitability, Firm Value,

Information Transparency

Correspondence:

deden.tarmidi@mercubuana.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh Agresivitas Pajak dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Informasi sebagai variabel moderasi. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 10 perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Teknik pengambilan sampel Purposive Sampling dengan jenis sampel jenuh dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi (Moderated regression Analysis) dengan menggunakan SPSS 25. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Agresivitas Pajak dan Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Transparansi Informasi memperlemah pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan, dan Transparansi Informasi memperkuat pengaruh Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini memberikan implikasi praktis agar manajemen meningkatkan tingkat transparansi informasi kepada publik khususnya investor agar dapat membantu dalam pengambilan kebijakan investasi.

Artikel Diterima:

22 Juni 2023

Artikel Revisi:

30 Juni 2023

Artikel Dipublikasi:

30 Juni 2023

Kata Kunci:

Agresivitas Pajak,

Profitabilitas, Nilai

Perusahaan, Transparansi

Informasi

Korespondensi:

deden.tarmidi@mercubuana.ac.id

A. PENDAHULUAN

Perekonomian global saat ini secara tidak langsung berdampak bagi perekonomian di Indonesia, hingga telah tercipta suatu persaingan yang tinggi antar perusahaan dalam negeri dengan cara meningkatkan kinerja pada laba agar tujuan perusahaan tercapai dan mendapatkan nilai perusahaan yang tinggi. Berdirinya suatu perusahaan, tak luput dari tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri setiap tahunnya. Dalam kegiatan bisnis suatu perusahaan, kesejahteraan dan ketertarikan para investor dalam menanamkan sahamnya sering kali menjadi tolak ukur bagi penilaian terhadap perusahaan.

Berdasarkan studi empiris pada penelitian ini, terdapat fenomena yang terjadi mengenai nilai perusahaan yaitu adanya 10 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dikatakan memiliki nilai perusahaan terbaik, karena memiliki capaian realisasi bagian laba yang besar berasal dari perseroan negara dibawah Kementerian BUMN dan dipengaruhi oleh kinerja perseroan yang secara umum meningkatkan nilai perusahaan sehingga membuat para investor tertarik menanamkan sahamnya (galamedia.pikiranrakyat.com). Hery (2017:5) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai kondisi yang telah berhasil perusahaan raih sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat maupun investor yang biasanya berkaitan dengan saham. Maksimalnya nilai perusahaan dapat diartikan maksimal juga kemakmuran pemegang saham (Septiyuliana, 2016).

Meningkatkan nilai perusahaan merupakan suatu kinerja yang menjadi fokus utama pihak manajemen, karena seringkali perusahaan mengalami kekurangan modal dan tidak mampu bersaing di pasar sehingga pihak manajemen melakukan berbagai upaya dengan cara memanfaatkan penghematan dari arus kas keluar perusahaan melalui pembayaran pajak yang efektif dan efisien atau dengan cara meminimalkan pembayaran pajaknya (agresivitas pajak), dibanding dengan mematuhi ketentuan pajak yang ada (Tarmidi, et al., 2017). Di Indonesia agresivitas pajak lebih dianggap sebagai upaya untuk efisiensi pajak dibandingkan sebagai tindakan ketidakpatuhan, maka dari itu ada investor sebagai pengawas akhirnya mengetahui tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan wujud apapun selagi beban pajak perusahaan yang seharusnya bisa ditekan.

Agresivitas pajak disebut juga sebagai tindakan pajak agresif yakni situasi saat perusahaan memiliki wewenang untuk melakukan kebijakan pajak yang tidak melalui proses audit atau tidak dipermasalahkan dari sudut pandang hukum, melalui metode yang tergolong yaitu tax avoidance atau tax evasion (Frank, et al., 2009). Kurniawan & Syafruddin (2017) menjelaskan bahwa ketika perusahaan melakukan agresivitas pajak maka perusahaan akan mendapatkan sumber daya yang lebih banyak bahkan dapat digunakan untuk keperluan lain yang bernilai tambah, seperti memberikannya kepada para investor.

Selain agresivitas pajak faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu profitabilitas karena dapat menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasi. Hery (2017:230) menjelaskan bahwa profitabilitas dengan berbagai rasionya, antara lain rasio *return on equity* digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menggambarkan efektifitas dan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba bagi para pemegang saham dan dianggap sebagai representasi dari nilai perusahaan. *Return on equity* dapat dihitung dengan perbandingan laba bersih dengan total modal.

Karena adanya tidak konsistennya hasil antara pengaruh agresivitas pajak dan *return on equity* terhadap nilai perusahaan, maka dalam penelitian ini ditambahkan transparansi informasi sebagai variabel pemoderasi. Mahmudi (2016:17) mendefinisikan transparansi sebagai keterbukaan perusahaan atas informasi yang disampaikan dengan lengkap, benar, dan tepat waktu terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik untuk pihak-pihak yang menjadi pemangku kepentingan.

Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan melakukan transparansi, dapat diukur dengan cara menghitung seberapa banyak item yang diungkapkan perusahaan sesuai peraturan Bapepam-LK Keputusan Nomor LK Kep-431/BL/2012. Banyaknya item atau informasi yang diungkapkan oleh pihak manajemen dapat menjadi sinyal positif dan meredakan dampak buruk yang akan dirasakan perusahaan atas keputusan investor untuk berinvestasi. Sehingga variabel transparansi bisa digunakan dalam penelitian ini.

B. LITERATUR REVIEW

Teori Agensi

Menurut Jensen & Meckling (1976), dalam teori keagenan terdapat hubungan keterkaitan antara anggota-anggota diperusahaan yang terjadi saat orang lain (agent) dipekerjakan oleh satu orang atau lebih (principal) untuk memberikan suatu jasa atas adanya pelimpahan wewenang yang diberikan dalam mengambil beberapa keputusan.

Teori agensi memiliki keterkaitan dengan nilai perusahaan, agresivitas pajak, profitabilitas, dan transparansi informasi. Ditekankan dalam teori agensi akan pentingnya pemisah antara principal kepada agent dengan tujuan agar pemegang saham (principal) memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dengan cara meminimalkan pembayaran pajak. Ilmiani & Sutrisno (2014) melanjutkan bahwa teori agensi merupakan kondisi informasi yang tidak lengkap dan penuh dengan ketidakpastian dan dapat menimbulkan masalah agensi/keagenan, masalah keagenan akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Masalah keagenan dapat berkurang apabila perusahaan melaksanakan sistem tata kelola perusahaan secara efisien dan melakukan transparansi atas informasi yang dimiliki (Sitorus & Wibowo, 2018).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang digambarkan oleh harga saham dari permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan didirikan sampai dengan saat ini (Harmono, 2014:233). Menurut (Suffah & Riduwan, 2016) nilai perusahaan merupakan penilaian investor terhadap perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham karena atas permintaan dan penawaran yang diajukan investor, sehingga harga saham yang diperjual belikan di bursa saham dapat menjadi indikator dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya, tidak hanya kepada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga kepada prospek perusahaan dimasa depan. Kesejahteraan pemegang saham salah satunya dilihat dari tinggi atau redahnya nilai perusahaan (Pertiwi, et al., 2016).

Agresivitas Pajak

Menurut Frank, et al (2009) agresivitas pajak merupakan tindakan yang bertujuan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang legal atau ilegal. Agresivitas pajak dapat berbentuk apapun selama

beban pajak perusahaan akan menjadi lebih rendah dari pada beban pajak yang seharusnya. Tetapi saat perusahaan akan mendapatkan dampak yang buruk ketika melakukan tindak agresivitas pajak, seperti mendapat sanksi dari fiskus pajak atau bisa menurunkan harga saham perusahaan (Anasta, 2019).

Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan melakukan tindak agresivitas pajak, penelitian ini menggunakan proksi book tax difference agar dapat memberikan gambaran bagi regulator atau otoritas perpajakan Indonesia serta investor untuk mengidentifikasi secara spesifik perbedaan penghasilan laba akuntansi dengan laba fiskal atau laba pengembalian untuk pemegang saham sehingga dapat mengindikasikan adanya upaya perusahaan melakukan tindak agresivitas pajak.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran persentase pengembalian yang dihasilkan perusahaan bagi ekuitas pemegang saham, pengembalian dihitung dengan mengekspresikan laba setelah pajak sebagai persentase ekuitas pemegang saham (Walsh, 2010:350). Rasio ROE merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham tertentu yang membuat investor tertarik terhadap profitabilitas pada tingkat pengembalian laba (ROE) karena profitabilitas merupakan satu-satunya indikator yang paling baik mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Pada penelitian ini, ROE dapat diperoleh dengan membagi laba setelah pajak penghasilan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan (Fahmi, 2017:96). Rasio ini menunjukkan bahwa, efisiensi penggunaan modal sendiri semakin tinggi rasio ini, semakin baik

Transparansi Informasi

Menurut Amstrong et al (2010) transparansi informasi merupakan ketersediaan informasi perusahaan untuk para pengguna publik, berfungsi sebagai tata kelola perusahaan yang efektif untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham. Transparansi informasi diperlukan agar investor mudah untuk akses informasi yang transparan dan mudah diakses sehingga dapat mengurangi perilaku opportunistic manajer dalam melakukan penghindaran pajak guna meminimalisir resiko deteksi dan resiko yang diakibatkan oleh asimetri informasi dari kebijakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajer perusahaan (Chen et al., 2010). Kepercayaan investor akan sangat tergantung dengan kualitas informasi yang disampaikan perusahaan maka perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang jelas, akurat dan tepat waktu serta dapat dibandingkan dengan indikator- indikator yang sama. Terdapat 33 item dalam pengungkapan informasi yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan sesuai dengan Bapepam- LK Keputusan Nomor LK Kep-431/BL/2012.

Rerangka Pemikiran

Pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan

Agresivitas pajak merupakan tindakan yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan cara menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak secara legal maupun ilegal (Frank et al., 2009). Oleh karena itu, meminimalisir pajak terutang merupakan fokus pihak manajemen agar dapat mengoptimalkan laba perusahaan melalui tindak agresivitas pajak dengan penghematan pajak yang dapat meningkatkan risiko deteksi dan biaya, karena biaya pengawasan dan perencanaan pajak dalam agresivitas pajak dapat menyebabkan kehilangan reputasi serta berpotensi terkena hukum (Wang, 2012). Akibatnya dapat menurunkan nama baik perusahaan dan berdampak terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanlon & Slemrod (2009) bahwa pasar memberikan respon negatif terhadap agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan karena tercermin dari harga saham yang turun.

H1: Agresivitas Pajak Berpengaruh Negatif Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham, ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan Hery (2017: 230). Perusahaan yang mengalami peningkatan laba dapat mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik, sehingga menimbulkan stigma positif dari investor dan dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fajri & Munandar (2022) bahwa ketika tingkat keuntungan dalam kinerja keuangan yang dicapai perusahaan semakin baik maka akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2: Return On Equity berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Peran moderasi transparansi informasi dalam pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan

Transparansi merupakan keterbukaan (openness) perusahaan dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelola sumber daya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi seperti investor (Mardiasmo, 2018:18) Keterbukaan atau transparansi informasi dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dengan meningkatkan transparansi laporan keuangan, investor akan beranggapan bahwa perusahaan tersebut kandungan informasi yang disajikan lebih banyak artinya transparansi dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk melakukan perilaku agresivitas pajak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bagus, et al. (2015) yang menyatakan bahwa transparansi mampu memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

H3: Transparansi informasi dapat memoderasi pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan

Peran moderasi transparansi informasi dalam pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Transparansi artinya kewajiban bagi para pengelola perusahaan untuk menjalankan prinsip keterbukaan dalam proses keputusan dan penyampaian informasi, artinya bahwa informasi yang disampaikan harus lengkap, benar, dan tepat waktu kepada semua pemangku kepentingan (Agoes & Ardana, 2013:104). Perusahaan dikatakan baik dengan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, tetapi diperlemah saat perusahaan melakukan transparansi karena nantinya investor dapat mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan pihak manajemen dalam memperoleh laba. Suwardjono (2013) dalam bukunya menyatakan bahwa transparansi memperlemah pengaruh positif profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan.

H4: Transparansi Informasi dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

C. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Data

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020. Total populasi dari penelitian ini adalah 10 perusahaan BUMN. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sampai akhirnya dapat memperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representative (Sugiyono, 2015:81).

Definisi dan Operasional variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang didefinisikan sebagai nilai pasar, karena apabila harga saham meningkat maka nilai perusahaan dapat memberikan kesejahteraan pemegang saham secara maksimum, nilai perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan Tobin's Q sebagaimana penelitian Dzahabiyya et al. (2020).

Variabel independent dalam penelitian ini antara lain yaitu agresivitas pajak dan profitabilitas. Agresivitas pajak didefinisikan sebagai tindakan perusahaan dalam meminimalisasikan beban pajak. Mengadopsi Jackson (2015), agresivitas pajak pada penelitian ini digunakan indikator Book Tax Differences (BTD). Profitabilitas didefinisikan sebagai tingkat keuntungan perusahaan yang dapat digunakan dalam analisis return saham. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio dalam menilai kemampuan perusahaan dalam suatu periode tertentu dengan tujuan untuk mencari keuntungan atau laba (Kasmir, 2015:114).

Transparansi informasi merupakan variabel moderasi pada penelitian ini, diukur dengan indeks pengungkapan sukarela, yaitu mengukur berapa banyak butir dalam laporan tahunan yang diungkapkan oleh perusahaan. Terdiri dari 33 item informasi yang disesuaikan dengan peraturan Bapepam-LK Keputusan Nomor LK Kep-431/BL/2012.

Tahapan Analisis

Data yang telah dikumpulkan pada tahap tabulasi, kemudian diolah menggunakan software statistik, dengan sebelumnya dilakukan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, dan kemudian uji hipotesis.

D. HASIL DAN DISKUSI

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan data penelitian yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi, dengan tujuan agar data awal sebelum diolah menggunakan software statistik dapat dijelaskan. Berikut tabel statistik deskriptif penelitian ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Agresivitas Pajak	40	-0,0227	0,0750	0,0168	0,0209
Profitabilitas	40	-0,0022	0,3244	0,1071	0,0892
Transparansi Informasi	40	0,7273	1,0000	0,9636	0,0574
Nilai Perusahaan	40	0,3759	7,7843	1,4191	1,1620
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa agresivitas pajak pada unit analisis memiliki nilai minimum sebesar -0,0227 yang terdapat pada PT Jasa Marga (persero) Tbk tahun 2019, artinya perusahaan tersebut terindikasi melakukan agresivitas dengan

skala yang tinggi. Nilai maximum agresivitas pajak sebesar 0,0750 yang terdapat pada PT Bukit Asam Tbk pada tahun 2017, artinya perusahaan tersebut terindikasi melakukan agresivitas pajak dengan skala yang rendah. Nilai rata-rata agresivitas pajak berdasarkan tabel 1 adalah sebesar 0,016822 dan standar devisiasinya sebesar 0,0209852.

Tingkat profitabilitas berdasarkan tabel 1 diketahui memiliki nilai minimum sebesar -0,0022 yang terdapat pada PT Kimia Farma (persero) Tbk pada tahun 2019, artinya perusahaan tersebut tidak mampu mengelola modal yang tersedia secara efisien sehingga total ekuitas untuk menghasilkan laba bersih perusahaannya bernilai minus. Nilai maximum sebesar 0,3244 yang terdapat pada perusahaan PT Bukit Asam Tbk 2017, artinya perusahaan tersebut mampu mengelola ekuitas perusahaan untuk menghasilkan laba bersih secara efektif dan efisien. Nilai rata-rata ROE sebesar 0,107105 atau sedangkan standar devisiasinya sebesar 0,0892611.

Berdasarkan tabel 1 diketahui transparansi informasi memiliki nilai minimum sebesar 0,7273 yang terdapat pada PT Adhi Karya (persero) Tbk tahun 2020, artinya perusahaan tersebut melakukan transparansi informasi sangat rendah karena tidak melampirkan beberapa item yang ditentukan dalam laporan keuangan. Nilai maximum sebesar 1,0000 yang terdapat pada beberapa perusahaan setiap tahunnya 2017, 5 perusahaan ditahun 2018, artinya perusahaan-perusahaan tersebut mampu mengungkapkan informasi secara transparan dalam laporan keuangan. Nilai rata-rata transparansi informasi adalah sebesar 0,963636, karena nilai rata-rata transparansi ini mendekati nilai maksimum maka menandakan perusahaan sampel sudah maksimal dalam mengungkapkan informasi. Sedangkan standar devisiasinya sebesar 0,0574960.

Sedangkan nilai perusahaan pada tabel 1 diketahui memiliki nilai minimum sebesar 0,3759 yang terdapat pada PT Semen Baturaja (persero) Tbk pada tahun 2018, artinya seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut sekitar 37,59% adalah hutang dan mendekati nilai minimum sehingga dapat dikatakan manajemen perusahaan telah gagal mengelola aktiva atau aset perusahaan dengan baik. Nilai maximum sebesar 7,7843 terdapat pada PT Semen Baturaja (persero) Tbk pada tahun 2017, artinya perusahaan tersebut menunjukkan bahwa memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan positif, karena hasil Tobin's Q >1 atau 100%. Sedangkan nilai rata-rata nilai perusahaan sebesar 1,419155 dan standar devisiasinya sebesar 1,1620595.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melanjutkan pada uji regresi, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk menguji kualitas data.

Hasil uji normalitas pada model pertama (tanpa moderasi) menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 0,133 dan nilai signifikan Asymp.Sig (2- tailed) sebesar 0,078 > 0,05. Sedangkan pada pengujian model kedua (moderasi) menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 0,145 dan nilai signifikan Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,362 > 0,05 maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil uji multikolinieritas dari kedua model pengujian menunjukkan nilai tolerance masing-masing variabel > 0,1 dan nilai VIF < 10. Sehingga data dalam penelitian ini tidak mengindikasikan adanya multikolinieritas antar variabel dalam model regresi ini.

Hasil uji glejser pada pengujian model 1 menunjukkan nilai signifikan pada variabel agresivitas pajak 0,436 > 0,05, variabel transparansi informasi sebesar 0,697 > 0,05, dan variabel moderasi 1 yaitu transparansi informasi dalam memoderasi agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan sebesar 0,406 > 0,05. Pada pengujian model 1 menunjukkan nilai signifikan pada variabel profitabilitas 0,555 > 0,05, nilai signifikan variabel transparansi informasi sebesar 0,230 > 0,05, dan nilai signifikan variabel moderasi 2 yaitu transparansi informasi dalam memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 0,706 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Pada uji autokorelasi, nilai dl dan du dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel independen dan variabel moderasi, sampel penelitian sebanyak 40 maka nilai dl = 1,3484 dan nilai dua = 1,6589. Nilai Durbin-Watson pada pengujian model kesatu sebesar 1,701 dengan hasil pengukurannya $du < dw < 4-du$ maka $1,6589 < 1,701 < 2,3411$. Sedangkan pada penelitian model kedua sebesar 1,858 dengan hasil pengukurannya $1,6589 < 1,858 < 2,3411$. Sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi R square pada pengujian model 1 sebesar 0,203. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh agresivitas pajak dan transparansi informasi sebesar 20,3%, sedangkan sisanya sebesar 79,7% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Sedangkan pada pengujian model 2 ditemukan nilai R-Square sebesar 0,201, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh profitabilitas, dan transparansi informasi, sebesar 20,1%, sedangkan sisanya sebesar 79,9% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Dengan nilai R-Square 20,1% pada model 2 dan 20,3% pada model 1 menjelaskan bahwa model penelitian ini lemah.

Pada uji F, nilai signifikansi pada pengujian model 1 dan pengujian model 2 sebesar 0,012 dan 0,047 < 0,05. sedangkan untuk F hitung sebesar 4,204 pada model 1 dan 2,929 pada model 2. Dapat disimpulkan bahwa variabel agresivitas pajak,

profitabilitas dan transparansi informasi secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai t statistik variabel agresivitas pajak sebesar -0,188 dengan nilai signifikan 0,852 > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa agresivitas pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H1 ditolak. Sedangkan variabel moderasi 1 memiliki nilai t statistik 2,155 dengan nilai signifikan 0,038 < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa transparansi informasi dapat memoderasi dengan memperkuat pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan, sehingga H3 diterima.

Tabel 2. Uji t pada Model 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-1,648	1,454		-1,133	,265
Agresivitas Pajak	-,012	,066	-,043	-,188	,852
Transparansi Informasi	1,618	1,377	,179	1,176	,248
Moderasi 1	12,569	5,832	,476	2,155	,038

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Tabel 3. Uji t pada Model 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-2,619	1,458		-1,796	,081
ROE	-,122	,111	-,310	-1,098	,280
Transparansi Informasi	2,226	1,394	,252	1,597	,119
Moderasi 2	3,240	1,646	,551	1,969	,057

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa ROE sebagai indikator profitabilitas memiliki nilai t statistik sebesar -1,098 dengan nilai signifikan 0,280 > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H2 ditolak. Sedangkan pada variabel moderasi 2, memiliki nilai t statistik sebesar 1,969 dengan nilai signifikan 0,057 > 0,05 namun masih < 0,10 hal ini menunjukkan bahwa transparansi informasi dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan memperkuat, sehingga H4 diterima.

Pembahasan

Pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian yang telah dilakukan menghasilkan bahwa agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan BUMN, dengan ada atau tidaknya kegiatan agresivitas pajak pada perusahaan bukanlah satu-satunya penentu keputusan investor terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarihoran (2016), Putra & Dondoo (2021) menjelaskan bahwa agresivitas pajak dalam bentuk penghindaran pajak tidak mempengaruhi nilai perusahaan, karena meningkatnya nilai perusahaan dapat dilihat dari ukuran perusahaannya atau adanya faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini menjadikan keputusan investor terhadap nilai perusahaan. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anasta (2019) Agresivitas Pajak has a significant positive effect on firm value. This shows that the smaller the tax paid will increase the value of the company.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian yang telah dilakukan maka diperoleh bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Hal ini karena terdapat juga faktor-faktor lainnya, sebagai contoh apabila tingkat pengembalian tinggi tetapi iklim investasi tidak baik, maka investor akan mempertimbangkan suatu investasi. Tetapi penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Minanari (2018), menyimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur oleh *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena banyak investor yang merasa lebih mendapatkan keuntungan apabila iklim investasi perusahaan stabil perusahaan dari pada laba pengembalian yang tinggi.

Peran moderasi transparansi informasi pada pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian yang telah dilakukan memperoleh hasil bahwa transparansi informasi dapat memoderasi pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan dengan memperkuatnya, karena perusahaan dengan pengungkapan pajak yang lebih luas mendapatkan reaksi pasar yang lebih baik (Ilmiani & Sutrisno, 2014). Hal ini didukung dengan penelitian Chen et al. (2010), dan Tarihoran (2016) yang menyatakan bahwa transparansi informasi dapat memperkuat pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan, karena dengan adanya transparansi dapat meminimalisir efek negatif yang dilakukan pihak manajemen seperti tindak agresivitas pajak.

Peran moderasi transparansi informasi pada pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh bahwa transparansi informasi dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan memperkuatnya, karena informasi terkait tingkat profitabilitas perusahaan masih diperlukan investor sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan investasi, dan dengan transparansi sangat membantu investor. Penelitian ini didukung Suwardjono (2013) menyatakan bahwa transparansi memperlemah pengaruh *return on equity* terhadap nilai perusahaan. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Rasyid et al., (2015) yang menyatakan bahwa transparansi informasi memperkuat pengaruh *return on equity* terhadap nilai perusahaan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang dijabarkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa 1) agresivitas pajak tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, 2) profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, 3) transparansi informasi dapat memperkuat pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan, dan 4) transparansi informasi dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah bahwa 1) perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tidak terlalu banyak, sehingga data penelitian juga kurang maksimal untuk dianalisis, dan 2) data laporan keuangan yang diarsipkan pada web IDX hanya untuk 3 tahun terakhir saja, sehingga membutuhkan effort yang lebih besar untuk mendapatkan data laporan keuangan melebihi 3 tahun terakhir.

Saran dan Implikasi

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang dijabarkan sebelumnya, berikut saran dan implikasi yang dapat disampaikan yaitu bahwa 1) penelitian ini menemukan peran transparansi informasi dalam pengaruh agresivitas pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, hasil ini memberikan implikasi praktik agar manajemen meningkatkan transparansi informasi agar dapat direspon publik khususnya investor sehingga informasi keuangan baik tingkat profitabilitas perusahaan hingga agresivitas pajak dapat digunakan dalam kebijakan investasi, dan 2) penelitian ini tidak menemukan pengaruh agresivitas pajak dan profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan, hasil ini memberikan implikasi ilmiah bagi penelitian selanjutnya untuk menganalisis variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

REFERENCES

- Agoes, S., & Ardhana, I.C. (2013). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat
- Anasta, L. (2019). The Effect of Profitability and Tax Avoidance on Profit Management dan Its Impact on Company Value. *European Journal of Business and Management*, 11(27), 32–46. <https://doi.org/10.7176/EJBM>
- Bagus, I., Putra, G., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2), 1398–1425.
- Chen, S., Chen, X., & Shevlin, T. (2010). Are Family Firms more Tax Aggressive than Non-family Firms?. *Research Collection School of Accountancy*, 91(1), 41–61.
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Danial, R.D.M. (2020). Analisis Nilai Perusahaan dengan Model Rasio Tobin's Q. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 4(1), 46-55.
- Fadhilah, A.N. (2021). Soal 49 Persen Saham Bandara Kualanamu, Said Didu: Itu Menunjukkan Kita Sudah Tidak Mampu. <https://galamedia.pikiran-rakyat.com/news/pr-353099551/soal-49-persen-saham-bandara-kualanamu-said-didu-itu-menunjukkan-kita-sudah-tidak-mampu>
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fajri, A., & Munandar, A. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Infrastruktur Telekomunikasi Tahun 2017-2021. *Fair Value Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(4), 1586-1596
- Frank, M., Lynch L., & Rego, S. (2009). Tax Reporting Aggressiveness And Its Relation To Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review*, 84, 467-496.
- Hanlon, M. & Slemrod, J. (2009). What Does Tax Aggressiveness Signal? Evidence From Stock price Reactions To News About Tax Shelter Involvement. *Journal Of Public Economics*, 93, 126-141.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Jakarta : Grasindo
- Ilimiani, A., & Sutrisno, C. R. (2014). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 30–39.
- Jackson, M. (2015). Book-Tax Differences and Future Earnings Changes. *Journal of American Taxation Association*, 37(2), 49-73.
- Jensen, M., C., & W. Meckling. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership sctructure. *Journal of Finance Economic*, 3,305-360, di-download dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kurniawan, A., & Syafruddin, M. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Transparansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 94–103.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Minanari. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2016). *Profita: Komunikasi*

Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan, 11(1), 139-149.

- Pertiwi, P. J., Tommy, P., & Turmiwa, J. R. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 4(1), 1369-1380
- Putra, R.R., & Dondoan, G.A. (2021). Pengaruh Corporate Governance Dan Intensitas Modal Terhadap Firm Value Dengan Tax Planning Sebagai Pemoderasi. *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(1), 40-47
- Rasyid, A. (2015). Effect of Ownership Structure, Capital Structure, Profitability and Company's Growth Towards Firm Value. *International Journal of Business and Management Invention*, 4(4), 25-31.
- Septiyuliana, M. (2016). Pengaruh modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual pada nilai perusahaan yang melakukan intial public offering. *Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara, Medan 16-19 September 2015*.
- Sitorus, R.R., & Wibowo, A.T. (2018). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak yang Dimoderasi oleh GCG (Good Corporate Governance). *Media Akuntansi Perpajakan*, 3(2), 17-29
- Suffah, R., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Deviden Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1-17.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suwardjono. (2013). *Teori Akuntansi (Perekayasa Pelaporan Keuangan)*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPF.
- Tarihoran, A. (2016). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(2), 149-164.
- Tarmidi, D., Fitria, G. N., & Purwaningsih, S. (2017). Tax Compliance: Impact of Implementation Online Tax Application (Empirical Study Tax Payer in KPP Madya Jakarta Timur). *International Journal of Business, Economics and Law*, 14(1), 65-73.
- Wang, X. (2012). Tax Avoidance, Corporate Transparency, and Firm Value. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1716474>